



**TATA RIAS DAN KOSTUM DALAM MENDUKUNG TERWUJUDNYA  
KARAKTER HARLEY QUINN DALAM FILM *SUICIDE SQUAD***

**SKRIPSI PENGKAJIAN**

Oleh:  
**Suci Rusdiana**  
**NIM 150110401001**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**



**TATA RIAS DAN KOSTUM DALAM MENDUKUNG TERWUJUDNYA  
KARAKTER HARLEY QUINN DALAM FILM *SUICIDE SQUAD***

**SKRIPSI PENGKAJIAN**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Televisi dan Film (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh:  
**Suci Rusdiana**  
NIM 150110401001

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa cinta kasih dan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Darussalam dan Ibu Helmalia Al Narsih, Kakak saya Elya Dewi Furiana, serta adik saya, Miftahus Salam Al Farizi
2. Kakek Muzzaki (alm) dan Nenek Halimahtus Sakdiyah
3. Almamater Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember



**MOTTO**

*“Don’t be trapped in someone else’s dream.”*

Kim Taehyung

*“Life is tough, and things don’t always work out well, but we should be brave and go on with our lives.”*

Min Yonggi



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Rusdiana

NIM : 150110401001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Tata Rias dan Kostum dalam Mendukung Terwujudnya Karakter Harley Quinn dalam Film *Suicide Squad*” adalah benar benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya plagiarisme. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 November 2022

Yang menyatakan,

Suci Rusdiana

NIM 150110401001

**SKRIPSI PENGKAJIAN**

**TATA RIAS DAN KOSTUM DALAM MENDUKUNG TERWUJUDNYA  
KARAKTER HARLEY QUINN DALAM FILM *SUICIDE SQUAD***

Oleh:

Suci Rusdiana

NIM 150110401001

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Fajar Aji, S.Sn., M.Sn.

Dosen Pembimbing Anggota : Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Tata Rias dan Kostum dalam Mendukung Terwujudnya Karakter Harley Quinn dalam Film *Suicide Squad* telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 9 November 2022

tempat : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fajar Aji, S.Sn., M.Sn.  
NIP 1986120920180310001

Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 198103022010121004

Penguji I

Penguji II

Dr.Bambang Aris Kartika, M.A.  
NIP 197504212008121002

Dr.Mochamad Ilham, M.Si.  
NIP 196310231990101001

Mengesahkan

Dekan,

Prof.Dr.H.Sukarno, M.Litt.

NIP 196211081989021001

## RINGKASAN

**Tata Rias dan Kostum dalam Mendukung Terwujudnya Karakter Harley Quinn dalam Film *Suicide Squad***; Suci Rusdiana, 150110401001; 2022: 58 halaman; Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

*Make up* atau biasa disebut dengan tata rias sudah menjadi suatu kebutuhan sehari-hari pada kebanyakan kalangan wanita, dengan menggunakan tata rias bisa menjadi lebih percaya diri. Salah satu contoh film yang menonjol pada tata rias adalah film *Suicide Squad*, karena beberapa pemain memiliki tata rias karakter yang berbeda sesuai dengan apa yang mereka perankan dalam film. Film *Suicide Squad* adalah sebuah film pahlawan super Amerika Serikat memproduksi film tahun 2016 yang diangkat dari antihero DC Comics dengan judul yang sama. Film ini menampilkan aspek tata rias dan kostum yang menonjol karena menampilkan tokoh super hero. Adanya tata rias dan kostum ini membuat daya pikat pada tokoh menjadi nyata. Film ini menarik untuk diteliti dalam bidang tata rias dan kostum. Tata rias dan kostum merupakan salah satu aspek *mise en scene*. Sebagai salah satu aspek dalam *mise en scene*, pertimbangan penggunaan warna atau desain tertentu pada kostum akan turut membantu dalam membentuk karakter. Gaya tata rias akan terkait erat dengan kostum, mengungkapkan ciri-ciri karakter dan perubahan dalam karakter yang dapat dibentuk oleh tata rias dan juga kostum yang digunakan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ini memfokuskan bagaimana tata rias dan kostum dapat membangun karakter pada tokoh, dengan menggunakan pendekatan pada teori *mise en scene*. Dengan teori tersebut dapat mengetahui bagaimana karakter pada tokoh melalui tata rias dan kostum.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan studipustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang terdiri atas reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.



Perubahan pada karakter tokoh dr. Harleen seorang psikiater pribadi Joker menjadi Harley Queen penjahat super yang tergila-gila dengan kekasihnya yaitu Joker, penampilan yang awalnya berpenampilan rapi dengan kemeja, rok di atas lutut dan jas dokter mengubah penampilannya menjadi tampilan yang lebih menonjolkan bentuk tubuh dan terlihat *sexy* dengan tampilan tersebut. *Make up* yang biasanya terlihat natural kini lebih menggunakan *make up* yang tebal dan terkesan berantakan. Film ini menggunakan tata rias sebagai alat yang membedakan karakter dan kostum berguna sebagai pendukung dalam perubahan drastis pada tokoh.



**SUMMARY**

***Make up And Costumes In Support Of The Realization Of Harley Quinn's Character In Suicide Squad; Suci Rusdiana, 150110401001; 2022: 51 page; Television and Film Study Program, Faculty of Humanities, University of Jember.***

*Make up or commonly referred to as makeup has become a daily necessity, using makeup can become more confident. One example of a movie that stands out on makeup is the movie Suicide Squad, as some players have different character makeups according to what they played in the Suicide Squad movies. Suicide Squad is an American superhero film producing a 2016 film based on dc comics antihero of the same name. The film features aspects of makeup and costumes that stand out because it features super hero characters. The existence of makeup and costumes makes the allure of the characters real. This Suicide Squad film is interesting to research in the field of makeup and costumes. Makeup and costumes are one aspect of the mise en scene. As one aspect of the mise en scene, consideration of using certain colors or designs on costumes will help in shaping the character on Harley Quinn. The makeup style will be closely related to the costumes, revealing the character traits and changes in the character played by Harley Quinn can be shaped by the makeup and also the costumes used.*

*Based on the presentation above, this researcher focused on how makeup and costumes can build Harley Quinn's character in the Suicide Squad film using an approach with the mise en scene theory. With this theory, you can find out how the character is in Harley Quinn through makeup and costumes.*

*This researcher uses qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques are carried out using observation techniques, documentation, and literature studies. The data analysis technique in this study uses interactive analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study can make changes to the character of the character dr. Harleen, the Joker's personal psychiatrist, becomes Harley Queen a supervillain who is infatuated with her lover, the Joker. Harley Quinn, who originally looked neat in a shirt, skirt above the knees and a doctor's suit, changed her appearance to a look that emphasized body shape and looked sexy with this look. Makeup that usually looks natural now uses thick and messy makeup. Suicide Squad uses makeup as a tool that distinguishes characters and costumes as a support for the drastic changes in Harley Quinn's character when she was a psychiatrist.*



## PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat menempuh S-1 Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M. Eng selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sukarno, M. Litt selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
3. Fajar Aji, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kritik untuk menjadikan skripsi pengkajian ini lebih baik;
4. Dr.Bambang Aris Kartika, M.A. selaku Dosen Penguji Utama dan Dr.Mochamad Ilham, M.Si. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberi kritik dan saran untuk menyempurnakan tugas akhir ini ;
5. Seluruh dosen Program Studi Televisi dan Film yang telah mendidik dan berbagi pengetahuan serta wawasan kepada penulis;
6. Staff Akademik Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan pelayanan selama masa kuliah hingga penyusunan Tugas Akhir;
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Darussalam dan Ibu Helmalia Al Narsih, Kakak saya Elya Dewi Furiana dan Adik saya, Miftahus Salam Al Farizi;
8. Keluarga besar saya, khususnya Nenek saya Halimatus Sakdiyah, Tante Hamidah, Tante Lutfiyah, Tante Syahadatinah, Om Isman Hariyanto, yang selalu memberi semangat dan dukungan;
9. Teman-teman saya Mas Gurit, Citra, Lusy, Mas Bagus, Gepeng, Samid, Mas Ryan, Iyas, Ajeng, Silfi, Jeny, Riris, Saldun, Mbak Yovita, Dicha dan Hatma yang telah menemani dan memberi semangat pada saya;

10. Keluarga besar Program Studi Televisi dan Film khususnya angkatan 2015 serta teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat.

Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini bermanfaat dan khususnya untuk perkembangan Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Jember, 9 November 2022

Yang menyatakan,

Suci Rusdiana

NIM 150110401001



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian terdahulu.....	5
2.2. Landasan Teori .....	6
2.2.1. Mise Ec Scene .....	6
2.2.2. Kostum dan Tata Rias .....	9
2.2.3. Tokoh (Pelaku Cerita) .....	12
2.3. Kerangka Berpikir .....	14
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	15
3.2. Objek Penelitian .....	16
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
3.4. Sumber Data .....	16

3.4.1. Data primer.....	16
3.4.2. Data Sekunder .....	17
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.5.1. Observasi .....	17
3.5.2. Dokumentasi.....	18
2.2.2. Studi Pustaka .....	18
3.5. Teknik Analisis data.....	19
3.6.1. Reduksi Data .....	20
3.6.2. Penyajian Data.....	20
3.6.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	21

**BAB 4 PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Film Suicide Squad.....	22
4.2. Tokoh Harley Quinn.....	22
4.3. Tata rias dan Kostum mendukung Karakter Tokoh Harley Quinn ..3	23
4.3.1. Dr. Harleen Quinzel Sebelum Menjadi Harley Quinn .....	23
4.3.2. Harley Quinn Sebagai Tahanan.....	25
4.3.3 Harley Quinn Bersama Joker .....	28
4.3.4 Harley Quinn Mulai Melakukan Tugas Yang Diberi Amanda ..31	31
4.3.5 Harley Quinn Sebagai Penjahat Super .....	34

**BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	37
5.2. Saran.....	38

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir.....	14
Bagan 3.1. Proses analisis data model Miles dan Hurberman.....	19





**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Harley Quinn bersama tim *Suicide Squad* mengintai musuh.....2

Gambar 2.1 Tata Rias Harley Quinn saat menjadi Psikiater .....9

Gambar 2.2 Tata Rias Harley Quinn di Club bersama Joker .....10

Gambar 3.1 Harley Quinn kembali bergabung di *Suicide Squadd*.....21

Gambar 4.1 dr. Harleen Quinzel merubah tampilannya menjadi Harley Quinn.....22

Gambar 4.2 dr. Harleen Quinzel disetrum listrik oleh Joker dan Harley Quinn saat menjadi penjahat super .....23

Gambar 4.3 dr. Harleen masuk kedalam ruang psikiater .....23

Gambar 4.4 dr. Harleen duduk bersama Joker dan memberi hadiah .....24

Gambar 4.5 dr. Harleen terlihat memperbaiki poni.....24

Gambar 4.6 Harley Quinn melakukan *aerial dance* didalam sel penjara .....25

Gambar 4.7 Harley Quinn mengayunkan badan memperlihatkan tubuh dan membiarkan rambutnya terurai.....26

Gambar 4.8 Harley Quinn menggoda salah satu penjaga yang bertugas disel penjara .....26

Gambar 4.9 Harley Quinn tergeletak di lantai sel penjara .....26

Gambar 4.10 Harley Quinn menari di lantai dansa .....28

Gambar 4.11 Harley Quinn menikmati tarian yang dia tujukan pada Joker ....28

Gambar 4.12 Joker memperkenalkan Harley Quinn pada temannya .....29

Gambar 4.13 Harley Quinn mulai menggoda teman Joker .....29

Gambar 4.14 Harley Quinn nampak senang melihat beberapa barang miliknya yang sudah lama tidak dia pakai.....31

Gambar 4.15 Harley Quinn sedang memilih senjata yang akan dibawa.....31

Gambar 4.16 Harley Quinn berganti pakaian di depan umum .....31

Gambar 4.17 Harley Quinn melihat sekeliling yang memperhatikan dia saat berganti pakaian .....32

Gambar 4.18 Harley Quinn mulai menggunakan riasan tebal yang biasa dia pakai saat bersama Joker .....32

Gambar 4.19 Harley Quinn menaiki *lift* dengan melambaikan tangan dan meninggalkan teman-temannya di bawah .....34

Gambar 4.20 Harley Quinn membalas pesan singkat dari Joker .....34

Gambar 4.21 Harley Quinn memegang senjata bisbolnya .....34

Gambar 4.22 Harley Quinn keluar dari *lift* dengan gayanya yang centil .....35



## BAB 1 PENDAHULUAN

*Make up* telah menjadi bagian dari rutinitas kehidupan masyarakat modern khususnya untuk kaum wanita. Penggunaan *make up* ini juga sudah berkembang menjadi suatu kebutuhan untuk mempercantik diri dan membentuk kepribadian melalui *make up* yang dia pakai. *Make up* juga tidak hanya untuk mempercantik diri seperti halnya *make up* luka dan juga hantu. Kostum juga menjadi salah satu pelengkap untuk mengetahui kesenjangan sosial ataupun profesi yang dia lakukan. Umur tidak menjadi hambatan untuk mengenal *make up*, banyak *beauty vlogger* yang umurnya kurang lebih 10 tahun membuat konten *make up* sehari-hari ataupun mereview beberapa brand *make up*.

### 1.1 Latar Belakang

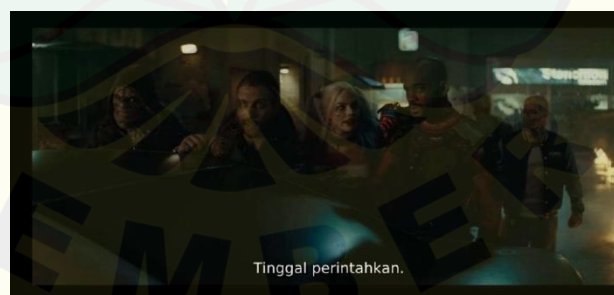
*Make up* atau biasa disebut dengan tata rias sudah menjadi suatu kebutuhan, dengan menggunakan tata rias bisa menjadi lebih percaya diri. Tata rias wajah adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan (Harymawan,1988:134). Perkembangan teknologi membuat penulis lebih mudah mencari inspirasi tata rias melalui media sosial seperti *Youtube*, *Instagram* dan juga media film. Salah satu contoh film yang menonjol pada tata rias adalah film *Suicide Squad*, karena beberapa pemain memiliki tata rias karakter yang berbeda sesuai dengan apa yang mereka perankan dalam film *Suicide Squad*.

Film *Suicide Squad* menceritakan tentang kematian Superman. Seorang perwira intelijen bernama Amanda Waller berencana membentuk sebuah pasukan khusus dengan tujuan memanfaatkan kekuatan para penjahat super untuk memberantas kejahatan. Pasukan khusus yang dibentuk oleh Amanda Waller tersebut berisi penjahat berbahaya yang terdiri atas pembunuh elit Deadshot, mantan psikiater Harley Quinn, mantan gangster pirolkin El Diablo, pencuri oportunistik Captain Boomerang, mutasi genetik Killer Croc, dan pembunuh khusus Slipknot.

Film *Suicide Squad* adalah sebuah film pahlawan super Amerika Serikat memproduksi film tahun 2016 yang diangkat dari antihero DC Comics dengan judul

yang sama. Film ini menampilkan aspek tata rias dan kostum yang menonjol karena menampilkan tokoh super hero. Adanya tata rias dan kostum ini membuat daya pikat pada tokoh menjadi nyata. Tata rias adalah dekorasi yang dilakukan secara langsung pada permukaan kulit seorang aktor untuk tujuan artistik atau kosmetik (Zoebazary,2016:194). Beberapa film menggunakan tata rias sebagai perbedaan karakter pada pemain seperti halnya film *Suicide Squad*. Kostum adalah segala sesuatu yang dikenakan oleh pemeran seperti baju dan berbagai macam *accessories* yang dikenakan untuk menjadi ciri khas pada tokoh. Film *Suicide Squad* memiliki aspek tata rias yang memperlihatkan suatu tokoh Harley Quinn karena dia satu-satunya tokoh wanita di film ini.

Film *Suicide Squad* tersebut ditulis dan juga disutradarai oleh David Ayer. Film *Suicide Squad* di Amerika Serikat diproduksi oleh DC Entertainment, RatPac-Dune Entertainment, dan Atlas Entertainment. Pada Februari 2009, Film *Suicide Squad* dikembangkan oleh Warner Bros Pictures, pengambilan gambar utama dimulai pada 13 April 2015 di Toronto, Ontario, Kanada dengan perfilman tambahan di Chicago, Illinois, dan ditayangkan perdana di New York City pada tanggal 1 Agustus 2016. Konsep dalam film ini mengacu pada setiap karakter pahlawan super salah satunya seperti yang diperankan Margot Robby yang memiliki kesan unik. Film ini dinominasikan untuk memenangkan beberapa penghargaan di berbagai kategori, akting, musik, termasuk rambut dan tata rias ([id.wikipedia.org/wiki/Suicide\\_Squad](https://id.wikipedia.org/wiki/Suicide_Squad)) diakses tanggal 6 Maret 2021.



Gambar 1.1 Harley Quinn bersama tim *Suicide Squad* Mengintai musuh (Sumber: Film *Suicide Squad*, *timecode* 00:57:39 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 20 September 2021)

Alasan penulis memilih film *Suicide Squad* karena film ini menarik untuk diteliti dalam bidang tata rias dan kostum. Tata rias dan kostum merupakan salah satu aspek *mise en scene*. Sebagai salah satu aspek dalam *mise en scene*, pertimbangan penggunaan warna atau desain tertentu pada kostum akan turut membantu dalam membentuk karakter pada Harley Quinn. Gaya tata rias akan terkait erat dengan kostum, mengungkapkan ciri-ciri dan perubahan dalam karakter yang diperankan oleh Harley Quinn dapat dibentuk oleh tata rias dan juga kostum yang digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan dengan teori *mise en scene*. Separuh kekuatan sebuah film terdapat pada aspek *mise en scene* (Parista,2017:97). Dengan adanya teori tersebut diharapkan dapat membantu peneliti mengetahui bagaimana karakter pada Harley Quinn. Penelitian ini terfokus pada tata rias karakter Harley Quinn dalam film *Suicide Squad*. Penjelasan latar belakang di atas menjadi alasan penelitian untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Tata Rias dan Kostum dalam mendukung terwujudnya karakter Harley Quinn dalam film *Suicide Squad*”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Film *Suicide Squad* yang disutradarai oleh David Ayer menyuguhkan detail tata rias dan kostum pada tokoh Harley Quinn sebagai tokoh utama dalam mendukung dramatisasi cerita. Oleh sebab itu, guna memfokuskan penelitian ini adalah Bagaimana tata rias dan kostum dalam membangun karakter Harley Quinn pada film *Suicide Squad*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

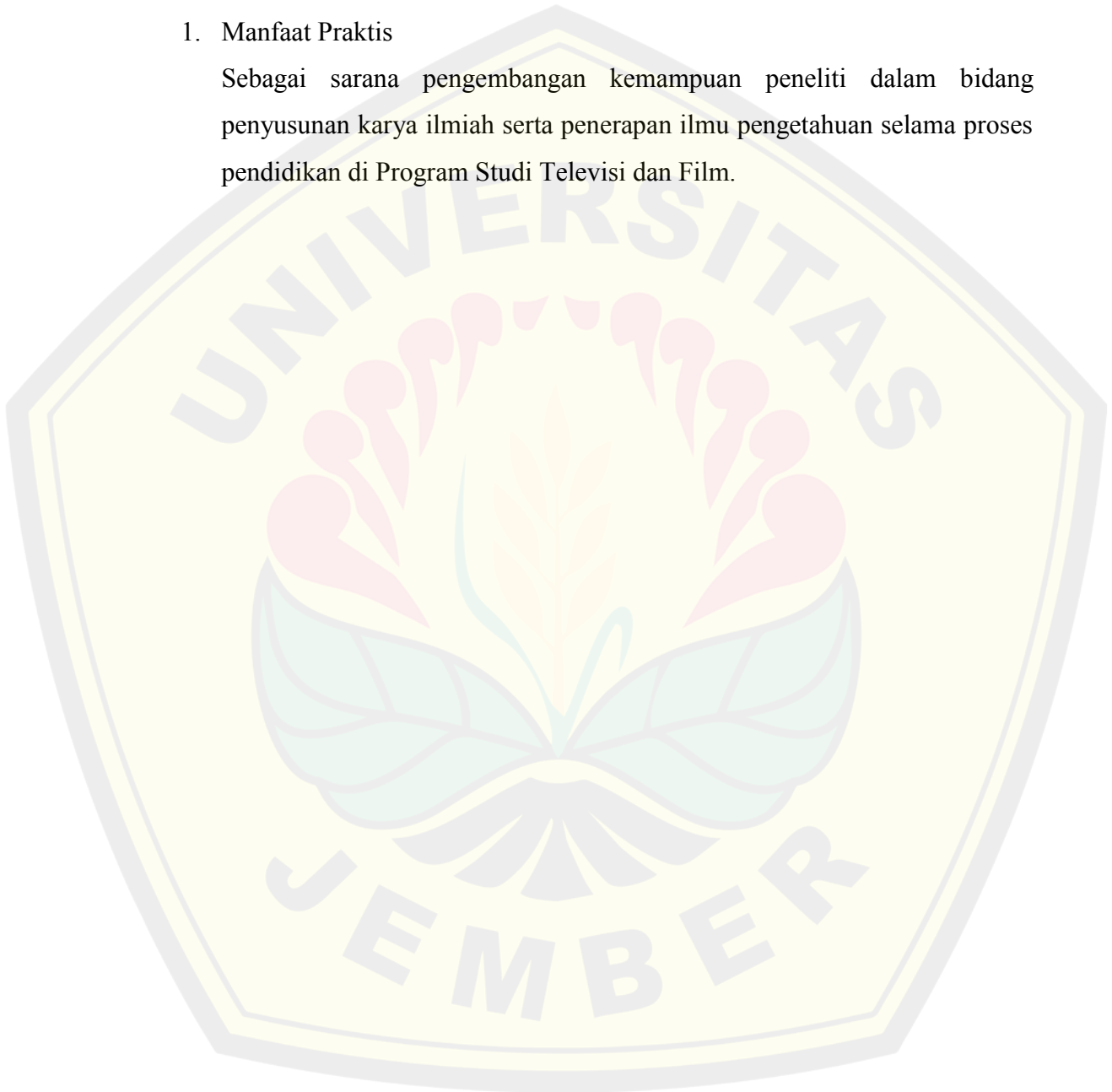
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tokoh yang diperankan oleh Harley Quinn apakah dari tata rias dan kostum yang digunakan dapat mendukung peranan Harley Quinn dalam film *Suicide Squad*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan dan juga agar dapat lebih mengetahui tentang karakter tokoh-tokoh dalam film melalui tata rias pada setiap tokoh dalam film. Menambah referensi kajian mengenai tata rias dan kostum pada film fantasi.

1. Manfaat Praktis

Sebagai sarana pengembangan kemampuan peneliti dalam bidang penyusunan karya ilmiah serta penerapan ilmu pengetahuan selama proses pendidikan di Program Studi Televisi dan Film.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

Setiap penelitian memiliki fokus kajian yang membedakan antara peneliti atau hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Ketika memulai sebuah penelitian tidak jarang peneliti mencari referensi untuk acuan penelitiannya, hal inilah yang membuat pentingnya melakukan tinjauan pustaka dalam sebuah proses penelitian agar peneliti mendapatkan gambaran dan pengetahuan yang dapat membantu memudahkan peneliti dalam menyusun tinjauan pustaka.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Peninjauan lebih lanjut terhadap penelitian terdahulu dibutuhkan dalam penelitian ini untuk menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Manfaat tinjauan pustaka agar bisa menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan peneliti. Peneliti telah melakukan studi pustaka dari beberapa penelitian, artikel dan skripsi. Data sebelumnya masih belum banyak penelitian yang menggunakan objek film *Suicide Squad*. Peneliti terdahulu yang menjadi referensi untuk acuan dan tolak ukur penelitiannya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aini (2016), yang berjudul: *Kajian Tata Rias dan Kostum Tokoh Maleficent*. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana tokoh Maleficent dalam film *Maleficent* serta bagaimana tata rias dan kostum tokoh Maleficent ketika berperan protagonis, antagonis, dan pasca-antagonis. Teori yang digunakan adalah teori Semiotika Charles Sanders Peirce, dengan jenis tanda yaitu ikon, indeks dan symbol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Maleficent sebagai non-manusia didukung dengan tata rias dan kostum. Penelitian yang dilakukan oleh Ernik dapat dilakukan sebagai referensi yang berkaitan dengan tata rias dan kostum dalam mendukung suatu tokoh. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan penelitian yaitu tata rias dan kostum dalam mendukung tokoh, namun perbedaan terdapat pada objek dan juga teori. Penelitian yang dibuat Ernik menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan objek film *Maleficent* penelitian ini menggunakan teori *mise en scene* dengan objek film *Suicide Squad*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2019), yang berjudul: *Kostum dan Tata Rias dalam mendukung karakter tokoh utama Film Sweet20*. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung tokoh utama seorang nenek yang berubah menjadi remaja usia 20-an, juga bagaimana kostum dan tata rias yang ada pada film *Sweet 20*. Teori yang digunakan adalah *mise en scene* dan 3 dimensi karakter, tata pakaian, serta desain busana untuk mengetahui kostum dan tata rias apakah dapat mendukung karakter pada tokoh. 3 dimensi karakter terdiri atas dimensi fisiologi, dimensi sosiologi, dan dimensi psikologinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kostum dapat mengubah karakter pada nenek. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan teori *mise en scene*. Dan perbedaan penelitian terdapat pada objek yang diteliti Yeni menggunakan film *Sweet20* penelitian ini menggunakan film *Suicide Squad*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sintowoko (2014), yang berjudul: *Kostum Dalam Membangun Karakter Tokoh pada Film Soekarno*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tata cara kostum dan karakter Soekarno dalam film *Soekarno*. Teori yang digunakan adalah *mise en scene* dan 3 dimensi karakter yang meliputi dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kostum menggambarkan karakter pada Soekarno. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan teori *mise en scene*, namun penulis tidak menggunakan 3 dimensi karakter dalam teori tata rias dan karakter, serta perbedaan penelitian terdapat pada objek yang diteliti Dyah menggunakan film *Soekarno* peneliti ini menggunakan film *Suicide Squad*.

## 2.2 Landasan Teori.

Faktor penting pembuatan film menjadi latar belakang penggerak cerita pada sebuah film adalah *mise en scene*, selain itu tata rias dan kostum termasuk dalam aspek *mise en scene* yang berhubungan langsung di depan kamera.

### 2.2.1. *Mise En Scene*

*Mise en scene* berasal dari bahasa Prancis (dibaca: *mis ong sen*), berarti meletakkan satu subjek dalam adegan. Jika diaplikasikan dalam film, *mise en scene* mengacu pada segala aspek visual yang muncul pada film, seperti setting, aktor,



latar, kostum, pencahayaan dan lain sebagainya. *Mise en scene* berhubungan dengan semua hal yang ada di depan kamera, meliputi *setting* atau latar, *make up*, *wardrobe*, pencahayaan, serta pergerakannya (Bordwell dan Thompson, 2008:112).

Mengerjakan berbagai aspek visual secara matang dalam film dapat berfungsi untuk membantu mengekspresikan visi film. Mampu menghasilkan rasa ruang dan waktu, pengaturan suasana hati, dan menggambarkan karakter film tersebut. *Mise en scene* bersama teknik sinematografi dan *editing* akan sangat berpengaruh terhadap efek dramatisasi film pada penonton. *Mise en scene* juga mempengaruhi penonton untuk tetap duduk mengetahui perkembangan seluruh adegan, atau justru meninggalkan film saat diputar. Orang yang berperan penting membantu sutradara dalam hal ini adalah desainer produksi. Desainer produksi memiliki tanggung jawab besar terhadap tampilan umum dari film. Oleh karena itu keduanya harus bisa saling bekerja sama menyempurnakan berbagai aspek *mise en scene*. Adapun aspek-aspek dalam *mise en scene* di dalamnya:

a. *Setting* atau Latar

Latar (*setting*) merupakan tempat atau lokasi dimana suatu adegan dimainkan. Kemampuan mengatur *setting* menjadi satu elemen penting dalam *mise en scene* agar film dapat terlihat nyata. Hal ini berguna untuk memperkuat emosi tokoh, mampu menggambarkan makna sosial, *psikologis*, emosional, ekonomi dan budaya dalam film. Salah satu keputusan terpenting yang dibuat oleh desainer produksi dan sutradara adalah memutuskan apakah untuk mengambil gambar tersebut dilakukan dilokasi nyata (*shot on location*), membuat studio *indoor* maupun *outdoor* atau menggunakan teknologi manipulasi digital seperti yang sering digunakan dalam film animasi.

b. Pencahayaan

Membuat film bisa diibaratkan melukis dengan cahaya, untuk itu pencahayaan menjadi faktor penting dalam *mise en scene* produksi film. Intensitas, arah, dan kualitas pencahayaan dapat menunjukkan waktu, tekstur, bentuk, jarak, dan suasana sehingga mampu mempengaruhi pemahaman penonton terhadap film yang dibuat. Penggunaan cahaya

remang misalnya, akan dapat lebih memberi kesan tersembunyi, rasa misteri atau ketakutan, jika dibandingkan penggunaan cahaya terang. Untuk alasan ini, pencahayaan harus benar-benar direncanakan terlebih dahulu untuk memastikan efek yang diinginkan pada penonton.

c. Tata rias dan Kostum

Kostum merupakan sesuatu yang mengacu pada penggunaan pakaian pada tiap tokoh. Sebagai salah satu aspek dalam *mise en scene*, pertimbangan penggunaan warna atau desain tertentu pada kostum akan turut membantu dalam membentuk karakter setiap tokoh yang diperankan. Gaya *make up* akan terkait erat dengan kostum, karena mengungkapkan ciri-ciri tokoh dan perubahan dalam karakter dapat dibentuk oleh keduanya. Tata rias dan kostum bisa menjadi satu simbol terhadap sebuah zaman, negara, status sosial, ekonomi, budaya, pendidikan maupun ideologi tertentu. Tata rias dan kostum selalu terkait erat dengan *setting*. *Setting* membangun latar belakang sesuai cerita sementara tata rias dan kostum membangun identitas tokoh.

d. Pemain dan pergerakannya

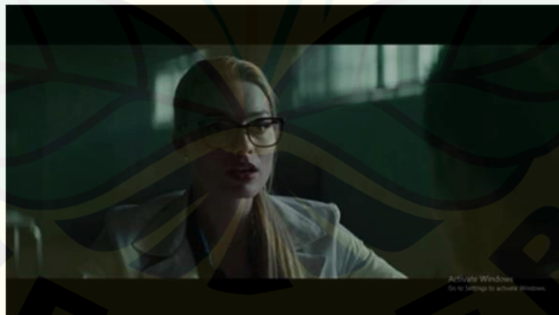
Seorang sineas dalam memproduksi film tentunya harus mengontrol penampilan pemain dan pergerakannya agar sesuai dengan naskah. Penampilan seorang aktor dibagi menjadi dua elemen yaitu yang pertama visual meliputi gerak tubuh serta ekspresi wajah, yang ke dua adalah audio meliputi suara pemain dan efek (Bordwell dan Thompson, 2008:133). Tokoh merupakan pelaku cerita. Pelaku cerita secara umum dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu yang pertama karakter manusia, kedua karakter non-manusia yaitu karakter dengan wujud diluar bentuk manusia seperti binatang, makhluk angkasa, monster, bahkan benda mati, ketiga karakter non-fisik yaitu karakter yang tidak memiliki wujud fisik yang nyata seperti makhluk supranatural, dan keempat karakter animasi baik 2 dimensi maupun 3 dimensi.

## 2.2.2 Kostum dan Tata rias

### 1. Tata Rias

Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk memper cantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, menghias diri dalam pergaulan, menggambarkan karakter dan menambah aspek dramatik. Tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan atau menentukan watak diatas pentas. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain di atas panggung atau pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar (Harymawan,1993:134). Di beberapa film tata rias digunakan untuk membedakan seorang pemain yang berperan beda dalam satu film, sehingga penonton tidak mengira bahwa peran berbeda itu dilakukan oleh satu orang saja. Pada film biografi, tata rias digunakan untuk menyamakan seorang pemain dengan wajah asli seorang tokoh yang diperankan. Sementara wajah non-manusia umumnya digunakan dalam film-film berjenis fiksi ilmiah, *fantasi*, serta horor.

Pada film *Suicide Squad* terdapat 2 karakter pada tokoh Harley Quinn, yaitu karakter Harley Quinn pada saat menjadi psikiater Joker dan karakter Harley Quinn saat menjadi pasangan Joker. Seperti dalam beberapa *scene* dalam film *Suicide Squad* ini menampilkan 2 karakter tersebut.



Gambar 2.1 Tata Rias Harley Quinn saat menjadi Psikiater  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, Suci Rusdiana, *Screen Capture* 18 Agustus 2020)



Gambar 2.2 Tata Rias Harley Quinn di Club bersama Joker  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, Suci Rusdiana, *Screen Capture* 18 Agustus 2020)

## 2. Kostum

Kostum merupakan cara berpakaian disuatu daerah tertentu. Kostum dapat berupa pakaian secara umum atau gaya berpakaian tertentu yang sesuai dengan jaman, tempat, atau keadaan (Surtiretna, 1993:27). Kostum sangat berpengaruh terhadap penonton, karena sebelum tokoh mulai berdialog penonton terlebih dahulu melihat kostum yang dikenakan. Penonton dapat menilai tokoh dengan melihat kostum yang digunakan. Pratista menjelaskan dalam buku memahami film bahwa kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorinya (Pratista,2008:71). Hary mawan menjelaskan dalam buku Dramaturgi bahwa kostum dapat digolongkan menjadi lima bagian, yaitu:

### a. Pakaian dasar (*Fondation*)

Pakaian dasar yaitu bagian dari kostum yang digunakan tokoh untuk memper indah tampilan. Pakaian dasar bisa terlihat dan tidak bisa terlihat, contoh seperti korset, setagen yang memberi efek terlihat langsing atau membuat perut tokoh terlihat gendut, pinggul terlihat besar contoh sederhana yaitu pakaian badut.

b. Pakaian Kaki

Pakaian kaki bisa disebut dengan alas kaki yang digunakan tokoh untuk menghiasi kaki, contoh seperti kaos kaki, sepatu, sandal. Pakaian kaki ini penting untuk efek sosial dan mempengaruhi tokoh untuk bergerak dan berjalan dengan nyaman. Harymawan (1993:128) menyebutkan bahwa kaki tokoh dapat menghasilkan efek kostum. Efek kostum adalah efek yang ditimbulkan oleh keseluruhan bagian kostum, efek tersebut dapat membentuk kesan tertentu pada tokoh.

c. Pakaian Tubuh

Pakaian tubuh yaitu kostum yang terlihat oleh penonton, contohnya seperti rok, kemeja, jaket, celana, jas dan lain sebagainya. Pakaian tubuh adalah bagian kostum yang paling menonjol dibandingkan kostum yang lain dan pakaian ini menutupi pakaian dasar.

d. Pakaian Kepala

Pakaian kepala yaitu pakaian yang dikenakan di kepala tokoh, atau bisa dikatakan tata rambut. Bentuk dari pakaian kepala tergantung dari pakaian tubuh yang dikenakan. Pakaian kepala dapat berupa kerudung maupun rambut palsu. Setiap tokoh pasti memiliki karakteristik bentuk penataan rambut yang berbeda sesuai dengan tokoh.

e. Perlengkapan atau aksesoris

Aksesoris yaitu pakaian yang melengkapi bagian-bagian busana yang bukan termasuk dalam pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian tubuh, dan pakaian kepala. Pakaian ini ditambahkan demi memberi efek dekoratif, contohnya seperti perhiasan, ikat pinggang, kaos tangan, kipas, jam tangan dan lain sebagainya. Efek yang ditimbulkan dari pemakaian aksesoris adalah penilaian terhadap kebiasaan sehari-hari dan sikap tokoh, dengan kata lain dapat memperjelas tokoh ataupun ciri khas yang dimiliki oleh tokoh.

Harymawan (1993:131) menyebutkan ada dua tujuan kostum, yaitu untuk membantu penonton agar dapat menilai suatu ciri khas pribadi setiap tokoh. Yang kedua untuk memperlihatkan adanya hubungan antara tokoh satu dengan yang lain,

contoh seperti seragam sekolah atau seragam dinas kerja. Harymawan juga menjelaskan macam-macam kostum, yaitu:

- a) Kostum historis, yaitu bentuk kostum yang spesifik pada periode-periode berdasarkan kejadian sejarah.
- b) Kostum modern, yaitu bentuk kostum yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat sekarang.
- c) Kostum nasional, yaitu kostum yang menggambarkan ciri khas suatu negara dan bisa berkaitan secara historis, misalnya busana tentara Jepang saat Perang Dunia II.
- d) Kostum tradisional, yaitu bentuk kostum yang menggambarkan karakteristik secara spesifik latar belakang sejarah, periode dan tempat.

Kostum dan tata rias merupakan sesuatu yang berkaitan satu sama lain. Kostum dan tata rias adalah elemen secara fisik dan simbolik yang paling dekat dengan seorang aktor dan karakternya (Bellman,1977:269).

### 2.2.3 Tokoh (Pelaku Cerita)

Perwatakan/karakteristik pemberian sifat pada pelaku-pelaku cerita. Sifat yang diberikan pada pelaku-pelaku cerita. Sifat yang diberikan akan tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Dua metode yang digunakan:

- a. Metode analitik metode penokohan yang memaparkan atau menyebutkan sifat tokoh secara langsung misal, pemarah, penakut, sombong, pemalu, keras kepala.
- b. Metode dramatik metode penokohan yang tidak langsung memaparkan atau menggambarkan sifat tokoh melalui:
  1. Penggambaran fisik (berpakaian, postur tubuh, bentuk rambut, warna kulit)
  2. Penggambaran melalui cakapan yang dilakukan tokoh lain.
  3. Teknik reaksi tokoh lain yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar.

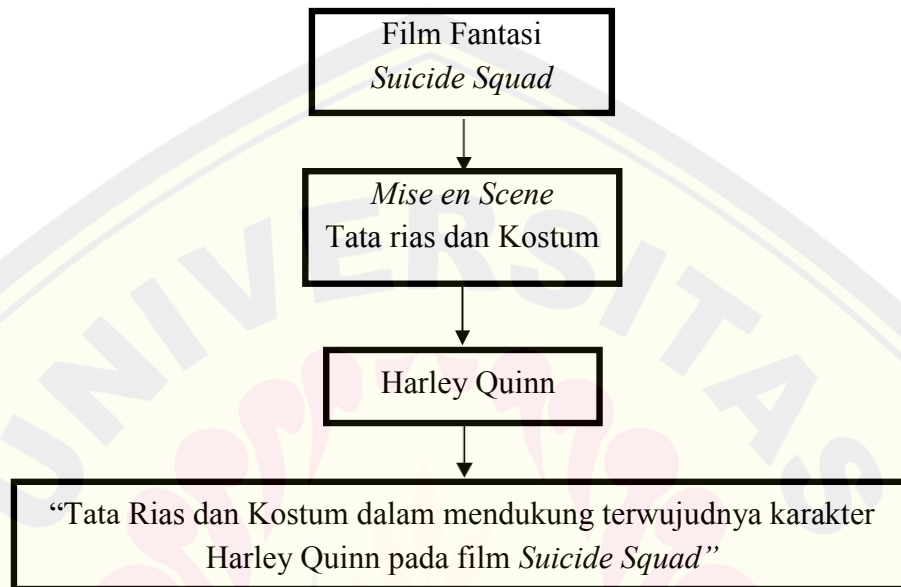
Tokoh atau pelaku cerita sering disebut sebagai pemain, pemain dalam sebuah film dapat dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu figuran, aktor amatir,

aktor profesional, bintang, superstar, dan *cameo* (Pratista,2008:82). Karakter figuran adalah semua karakter diluar karakter utama pelaku cerita, digunakan untuk adegan-adegan bersifat masal seperti perang dan aksi-aksi publik yang ramai. Aktor amatir digunakan bukan karena kemampuan *acting*, akan tetapi autentisitas aktor amatir dengan karakter yang diperankan. Aktor professional adalah aktor yang sangat terlatih dan mampu bermain dalam segala jenis peran yang diberikan. Aktor profesional sangat jarang mendapatkan peran utama dan umumnya hanya mendapatkan peran pendukung. Aktor bintang biasanya dipilih karena nama besar aktor bintang di mata publik. Superstar adalah seorang bintang yang sangat populer. Cameo adalah penampilan sesaat seorang bintang ternama atau superstar pada sebuah film. Cameo biasanya bukan peran kunci dalam sebuah cerita film.

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Setiap peran yang diberikan telah memiliki sebuah identitas yang membedakan masing-masing individu mengenai siapa dan bagaimana individu bertindak dalam situasi tertentu. Menurut teori peran, seseorang memiliki peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, dan lain sebagainya.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memfokuskan ide dalam penelitian, sehingga diharapkan mampu mempermudah dalam memahami penelitian. Kerangka teori pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir  
(doc. Suci Rusdiana, 2021)



### **BAB 3**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang harus ditempuh peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang sedang dilakukan dengan memperhatikan beberapa jenis penelitian.

##### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005:6). Penelitian kualitatif memiliki kelebihan adanya fleksibilitas yang tinggi ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk menarik simpulan secara luas. Peneliti menggunakan kualitatif karena berkaitan dengan objek penelitian seperti pada Tata Rias Harley Quinn.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Objek penelitian ini berupa sebuah film berjudul *Suicide Squad*. Berikut adalah detail film *Suicide Squad*.

Jenis film : - Action, Adventure, Fantasy

Produser : - CharlesRoven  
- RichardSuckle

Sutradara : - DavidAyer

Penulis : - DavidAyer

Produksi : - DCEntertaimen  
- Ratpac  
- DuneEntertainment  
- AtlasEntertainment

Durasi : -123menit

### 3.3 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan. Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah tahun 2020. Penyelesaian bab satu hingga bab tiga dilaksanakan pada Februari 2020 hingga November 2022.

Penelitian ini tidak terikat oleh tempat. Observasi terhadap film *Suicide Squad* dan pencarian data-data pendukung dapat mencakup wilayah mana pun menyesuaikan dengan ketercukupan data.

### 3.4 Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penjelasan dari data primer dan data sekunder sebagai berikut.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Suicide Squad* yang di angkat dari anti hero DC Comics dan di sutradarai oleh David

Ayer tahun 2016 berdurasi 123 menit yang diakses pada Google Play Film. Peneliti melakukan pengamatan langsung, mendokumentasi dengan cara mencatat dan merekam tampilan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya pada tahap pengumpulan data.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder digunakan sebagai pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006:129). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, internet dan skripsi. Buku yang digunakan sebagai literatur yaitu buku milik Gretchen Davis dan Mindy Hall yang berjudul *THE MAKE UP ARTIST HANDBOOK: Techniques for Film, Television, Photography, and Theatre*, Herman Buchman yang berjudul *Film and Television Make up*, dan Jan Musgrove yang berjudul *Make up, Hair and Costume for Film and Television*. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian yang berkaitan dengan objek dan teori yang digunakan berupa penelitian film, tata rias dan kostum.

### 3.5 Teknik pengumpulan data

Nazir (2014, 224) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berdasarkan kebutuhan dalam mengkaji objek yang diteliti. Ada berbagai cara dalam mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data kostum dan tata rias dalam mendukung karakter tokoh dengan cara melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 3.5.1 Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan cara menonton dan menelaah secara detail unsur-unsur antropologi visual yang terdapat di dalam film *Suicide Squad*. Observasi merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian (Sarwono, 2006:224). Metode pengumpulan data yang digunakan ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yaitu film *Suicide Squad* untuk memperoleh fakta dan juga data yang berada didalamnya untuk kemudian dianalisis dengan kerangka teori yang ada

untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak berperan serta, yaitu peneliti hanya mengamati objek penelitian berupa film *Suicide Squad* sebagai objek yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti menonton secara berulang-ulang, guna memperoleh pemahaman tentang tata rias dan kostum mendukung karakter tokoh Harley Quinn. Selain itu, dengan menonton berulang-ulang, peneliti akan melakukan tangkapan layar dan mencatat pada setiap informasi yang didapat. Pencatatan setiap informasi yang didapat dari menonton film *Suicide Squad* berguna untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

### 3.5.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Kajian dokumentasi akan dilakukan terhadap film *Suicide Squad*, yaitu berupa foto dari karakter yang diteliti. Kajian dokumentasi ini digunakan dalam mengkaji karakter utama Harley Quinn. Bahan data penelitian berupa gambar dalam film *Suicide Squad*. Biasanya gambar itu akan diorganisir dengan cara menerapkan sistematika penamaan sebagai berikut, misalnya penamaan berkas terdiri atas *scene\_timecode*. Misal hasil tangkapan layar pada scene 3 menit ke 8 detik ke 9 akan menghasilkan gambar dengan nama *3\_8\_9.jpg*. dengan demikian maka berkas gambar akan tersusun dengan rapi difolder.

### 3.5.3 Studi Pustaka

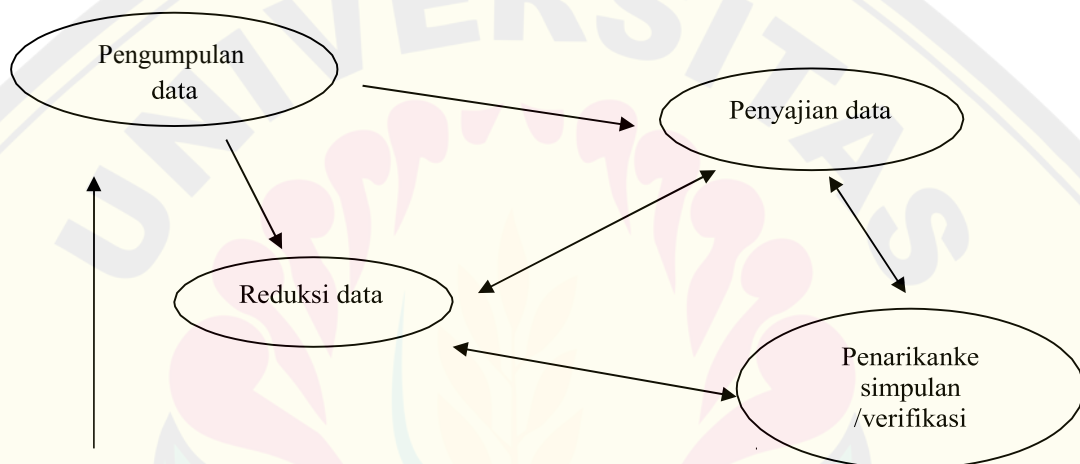
Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (Referensi) yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data dari beberapa referensi.

Mencari sejumlah buku tentang tata rias dan kostum, buku tentang karakter, artikel mengenai film *Squide Squad*, jurnal mengenai kostum dan tata rias mendukung karakter tokoh, dan peran internet yang sangat membantu penulis

dalam memahami lebih mendalam dan memperkuat analisis yang akan dilakukan. Literatur penunjang seperti jurnal dan situs web akan membantu peneliti dalam menghubungkan satu teori dengan teori lain dari beberapa referensi. Peneliti juga mencari literatur maupun penelitian terdahulu yang memiliki objek maupun memiliki teori dan metodologi penelitian yang sama.

### 3.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Bagan 3.1 Proses Analisis Data Model Miles dan Huberman

Pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya. Di dalam aktivitas peneliti akan mencurahkan energi seluruh kemampuan, terutama penguasaan teori atau konsep struktur, untuk mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan parameter struktur. Keakuratan perolehan data bergantung sepenuhnya pada peneliti, karena itu proses pengambilan data tidak berlangsung sekali jadi, malah akan terjadi proses pengulangan dimana peneliti akan bergerak mundur dan maju dalam usaha memperoleh tingkat akurasi data yang semakin baik

Cara operasional mengumpulkan data disebut data *reduction* atau data *selection*. Tindakan mereduksi data tak lain dan tak bukan adalah menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan criteria atau parameter yang telah ditentukan. Ini berarti bahwa tidak semua data diborong

seluruhnya, yang benar adalah data diseleksi secara ketat berdasarkan criteria tertentu. Sedangkan data lain yang tidak relevan disingkirkan. Hal ini dilakukan agar proses pengambilan data berjalan sistematis, menghindari cara kerja yang serabutan (Siswanto,2010:73-74).

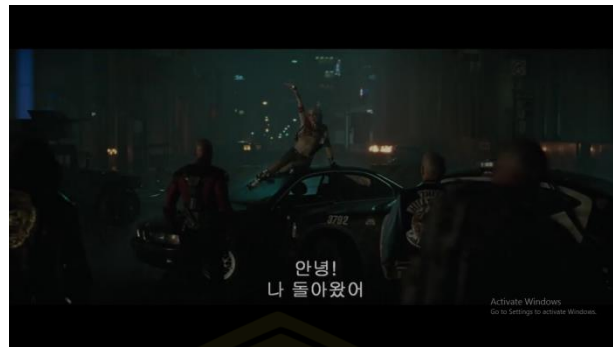
Perincian dari ketiga komponen diatas sebagai berikut:

#### 3.6.1 Reduksi data

Reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan memilah data yang tidak beraturan menjadi potongan-potongan yang lebih teratur dan merangkumnya menjadi pola dan susunan yang sederhana (Daymon dan Holloway,2008:369). Susunan rumusan pengertian secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam arti inti pemahaman. Proses pertama reduksi data dalam penelitian yaitu merangkum hasil pengamatan terhadap tata rias dan kostum tokoh Harley Quinn dalam film *Suicide Squad* kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami, lalu memilah dan mendeskripsikan dahulu hasil dokumentasi berupa tangkapan layar pada adegan tokoh Harley Quinn. Reduksi data pada penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk menyeleksi data yang diperoleh, sehingga penelitian tidak keluar dari fokus permasalahan.

#### 3.6.2 Penyajian data

Sajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan (Sutopo, 2006:114). Penyajian data dilakukan dengan melakukan tangkapan layar pada *make up* dan kostum yang dipilih pada film *Suicide Squad*. Pembahasan karakter tokoh, data berupa gambar yang dideskripsikan sesuai dengan 3D karakternya. Gambar yang dipilih, disertai *timecode* sesuai dengan rangkaian adegan pada film *Suicide Squad*. Untuk mempermudah dalam membaca, data disajikan dalam bentuk bagan dan tabel.



Gambar 3.1 Harley Quinn kembali bergabung di *Suicide Squad*  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, Timecode 01:18:30 Suci Rusdiana, *Screen Capture* 24 September 2022 pukul 00:51)

### 3.6.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang telah diolah dan dianalisis pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini digunakan teknik penarikan kesimpulan induktif yaitu teknik penarikan kesimpulan yang melihat permasalahan dari data yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum. Peneliti kembali membaca hasil analisis yang diperoleh dari proses pengumpulan data dan di verifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengambilan kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang diperoleh terkait hasil analisis aspek *mise en scene* dalam film.

## BAB 4

### PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari pengambilan gambar, untuk menganalisis hasil dari penelitian tentang tata rias dan kostum yang merupakan bagian metode penelitian kualitatif.

#### 4.1 Gambaran Umum Film *Suicide Squad*

Film *Suicide Squad* merupakan film yang diangkat dari antihero DC Comics dengan judul yang sama, film yang menceritakan tentang Amanda Waller yang direkrut oleh agen rahasia pemerintah untuk melakukan misi penyelamatan dunia dari ancaman bahaya. Film *Suicide Squad* yang diproduksi oleh DC Entertainment, RatPac-Dune Entertainment, dan Atlas Entertainment yang disutradarai oleh David Ayer dan diliris tahun 2016. Film ini berdurasi 123 menit. Film ini didominasi untuk memenangkan beberapa penghargaan diberbagai kategori, termasuk rambut dan *make up*, akting, dan musik.

#### 4.2 Tokoh Harley Quinn



Gambar 4.1 dr. Haleen Quinzel merubah tampilannya menjadi Harley Quinn  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, Timerecorde 00:09:44 - 01:02:12 Suci Rusdiana, Screen Capture, 24 September 2022 pukul 01:42)

Pada film *Suicide Squad* dr. Harleen Quinzel atau Harley Quinn adalah psikiater yang menangani Joker di rumah sakit jiwa, namun pada masa perawatan Joker di rumah sakit jiwa dr. Harleen mulai jatuh cinta dan menjadi kekasih Joker. Joker mulai merubah total karakter dr. Harleen menjadi penjahat gila yang terobsesi pada Joker. Harley Quinn rela melakukan apa saja untuk kekasihnya, Harley Quinn juga melawan Batman yang merupakan musuh utama Joker, saat Harley Quinn tenggelam di laut, Batman hendak menolong tetapi yang terjadi Batman mendapat pukulan dari Harley Quinn, kemudian Harley Quinn ditangkap dan dipenjara karena



ulahnya. Harley Quinn yang awalnya berpenampilan rapi dengan kemeja, rok di atas lutut dan jas dokter merubah penampilannya menjadi tampilan yang lebih menonjolkan bentuk tubuh dan terlihat *sexy* dengan tampilan tersebut. *Make up* yang biasanya terlihat natural kini lebih menggunakan *make up* yang tebal dan terkesan berantakan.

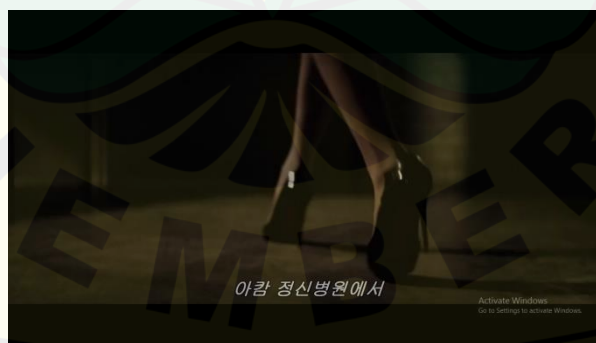
### 4.3 Tata rias dan Kostum mendukung Karakter Tokoh Harley Quinn



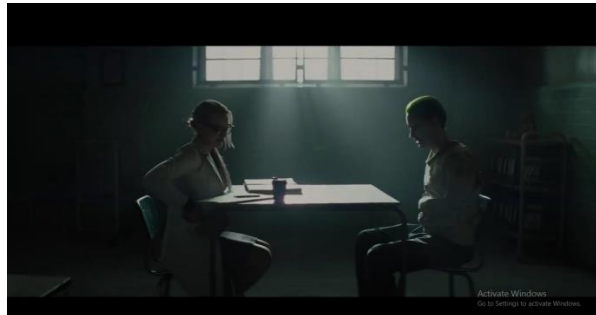
Gambar 4.2 dr. Haleen Qunzel disetrum listrik oleh Joker dan Harley Quinn saat menjadi penjahat super  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timerecorde* 00:10:39 - 01:02:26 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 24 September 2022 pukul 02:06)

Film *Suicide Squad* menggunakan tata rias sebagai alat untuk membedakan karakter dan kostum berguna sebagai pendukung dalam perubahan drastis pada tokoh Harley Quinn saat menjadi psikiater pada *timecode* 00:10:39 dan penjahat super *timecode* 01:02:26. Berikut ini adalah hasil analisis penulis tentang perubahan pada tokoh Harley Quinn.

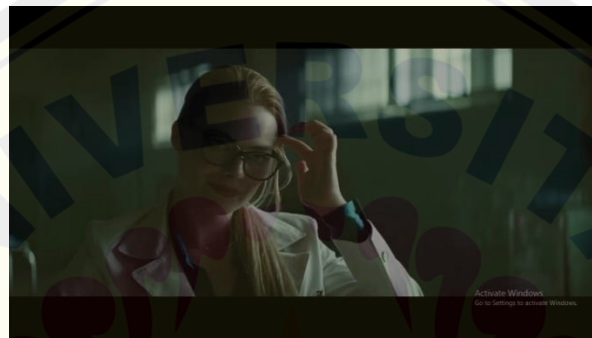
#### 4.3.1 Dr. Harleen Quinzel Sebelum Menjadi Harley Quinn



Gambar 4.3 dr. Harleen masuk ke dalam ruang psikiater  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 00:09:21 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 21 september 2022 pukul 22:10)



Gambar 4.4 dr. Harleen duduk bersama Joker dan memberi hadiah  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, Timecode 00:09:32 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 21 september 2022 pukul 22:10)



Gambar 4.5 dr. Harleen terlihat sedang memperbaiki poni  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, Timecode 00:09:41 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 21 september 2022 pukul 22:10)

Pada film *Suicide Squad*, dr. Harleen Quinzel masih sebagai Psikiater yang menangani Joker di Rumah Sakit Jiwa Arkham. Pada adegan tersebut *make up* dr. Harleen tampak natural dan *sexy* secara bersamaan. Saat memasuki ruangan Joker terlihat pada *timecode* 00:09:21 (lihat gambar 4.3), dr. Harleen duduk di kursi dan mengeluarkan boneka kucing dari jas putih dengan tersenyum terlihat pada *timecode* 00:09:32 (lihat gambar 4.4). Pada saat itu Joker meminta dr. Harleen mencarikan dia senjata untuk melakukan aksinya yang ingin kabur dari RSJ Arkham. Dr. Harleen mulai jatuh cinta kepada Joker dan rela melakukan apa saja demi bersama Joker, termasuk merubah identitasnya menjadi Harley Quinn yang awalnya protagonis menjadi antagonis.

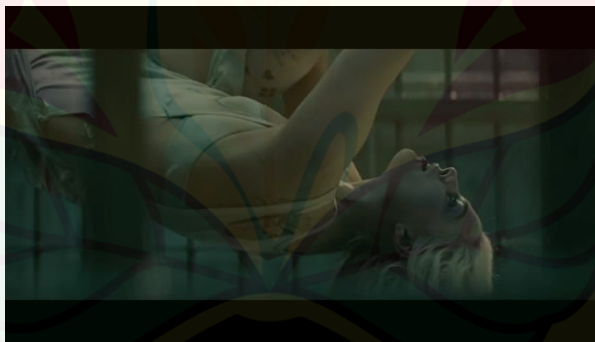
Penggunaan *make up* yang tampak natural tidak terlalu tegas dengan kombinasi pemakaian *foundation* dan pulasan bedak yang diaplikasikan secara tipis sehingga sesuai dengan warna kulit, juga menggunakan *eyeshadow* warna cokelat dan ditambah sentuhan maskara pada bulu mata membuat hasil *make up* pada wajah dr. Harleen terlihat natural. Lipstik merah menyala serta tatanan rambut pirang yang

hanya diikat ke bawah dan disampirkan ke pundak serta pemakaian kacamata terlihat pada *timecode* 00:09:41 (lihat gambar 4.5). Penggunaan *make up* natural yang dipadukan dengan lipstik merah dengan penataan rambut simple yang tampak sederhana justru menimbulkan kesan dewasa dan *sexy* juga mendukung peran dr. Harleen sebagai psikiater pribadi Joker.

Kostum kemeja biru dilapisi dengan *snelli* atau jas dokter yang dikenakan dr. Harleen menunjukkan profesinya sebagai psikiater, kemudian penggunaan rok mini berwarna hitam di padukan dengan *stocking* dan juga *heels* hitam yang membuat kesan *sexy* pada penampilan dr. Harleen.

*Make up* dan kostum dr. Harleen sebagai psikiater menggunakan *make up* natural serta berkesan *sexy* yang mendukung penampilan dr. Harleen dengan menggunakan kemeja yang dilapisi dengan *snelli*, membuat dr. Harleen terlihat feminim dan intelektual. Perubahan drastis yang ada pada Harley Quinn membuat kesan lebih menantang dan juga *sexy* dengan kostum lebih terbuka dan *make up* yang digunakan terlihat lebih tebal.

#### 4.3.2 Harley Quinn Sebagai Tahanan

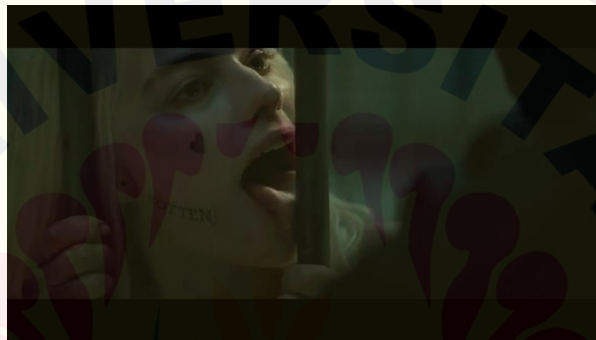


Gambar 4.6 Harley Quinn melakukan *aerial dance* didalam sel penjaranya (Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 00:01:50 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 21 september 2022 pukul 23:30)



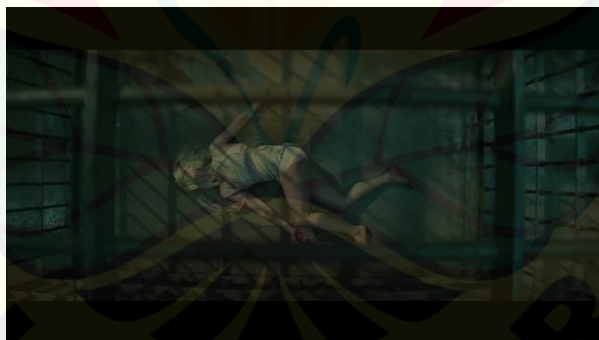
Gambar 4.7 Harley Quinn mengayunkan badan memperlihatkan tubuh dan membiarkan rambutnya terurai

(Sumber: Film *Suicide Squad*, Timecode 00:02:15 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 21 september 2022 pukul 23:30)



Gambar 4.8 Harley Quinn menggoda salah satu penjaga yang bertugas disel penjaranya

(Sumber: Film *Suicide Squad*, Timecode 00:02:30 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 21 september 2022 pukul 23:30)



Gambar 4.9 Harley Quinn tergeletak di lantai sel penjaranya

(Sumber: Film *Suicide Squad*, Timecode 00:03:26 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 21 september 2022 pukul 23:30)

Harley Quinn sebagai kriminal kelas berat memiliki ruang sel khusus yang terpisah dari narapidana yang lainnya dengan pengawasan yang ketat. Jeruji selnya dipasangi aliran listrik. Hal ini menunjukkan Harley Quinn merupakan kriminal yang ditakuti. Karena Harley Quinn di sel seorang diri dia mencoba membuat suasana senyaman mungkin dengan melakukan *aerial dance* yang melilitkan badan

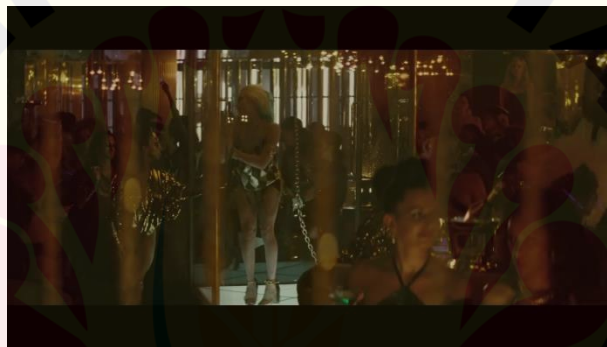
di sejumlah kain bajunya untuk dijadikan ayunan pada selnya dengan beberapa gerakan mengayunkan badan memperlihatkan tubuh langsingnya dan membiarkan rambut pirangnya terurai tidak beraturan terlihat pada *timecode* 00:02:15 (lihat gambar 4.7), terlihat petugas polisi yang datang menghampiri Harley Quinn. Harley Quinn tersenyum dan mulai menggoda salah satu petugas polisi terlihat pada *timecode* 00:02:30 (lihat gambar 4.8). Harley juga meminta petugas polisi untuk menemaninya didalam sel penjara karena merasa bosan, tetapi petugas polisi menolak karena lima rekan kerjanya dibuat masuk rumah sakit oleh Harley Quinn. Di sel penjara terlihat tubuh Harley Quinn tergeletak akibat benturan kepalanya di jeruji besi karena kesal dengan apa yang dilakukan petugas polisi yang memancing emosi Harley Quinn, tampak tubuh Harley Quinn tergeletak tidak berdaya. Terlihat sangat menonjol karakter protagonis dan Flirting yang ada pada Harley Quinn dalam memperlakukan beberapa penjaga yang bertugas menjaga sel penjara Harley Quinn yang ingin dia celakai hanya untuk kesenangannya saja.

*Make up* yang digunakan Harley Quinn terlihat pada *timecode* 00:01:50 (lihat gambar 4.6), pada adegan tersebut *make up* bagian mata Harley Quinn yang memperlihatkan lingkaran gelap di bagian mata, untuk riasan mata panda menggunakan *eyeshadow* warna coklat muda dan *eyeshadow* warna hitam yang di aplikasi secara tipis untuk membuat kesan mata panda. Pada luka lebam di bawah mata, tulang pipi, dan bagian rahang ini menggunakan *eyeshadow* 4 warna yakni warna merah, biru, ungu dan hitam diterapkan secara bergantian, untuk dasar warna luka lebam dipoles sedikit warna merah untuk kesan luka lebam lebih nyata. Pada *make up* luka di bagian bawah bibir ini menggunakan *eyeshadow* merah dan biru tua, untuk pembuatan darah yang menggunakan kecap yang sudah dicampur pewarna makanan yang berwarna merah tua agar darah yang ada pada bagian bibir terlihat lebih nyata. Pada *timecode* 00:02:30 (lihat gambar 4.8) terlihat wajah Harley Quinn terdapat *tatto* berbentuk hati dan di bawahnya terdapat tulisan *ROTTEN* di pipinya dan juga kulit wajah yang tidak terawat terlihat begitu berminyak. Jari-jari Harley Quinn juga kotor dengan noda-noda hitam yang memberikan kesan penampilan Harley Quinn sangat kotor (tidak terawat).

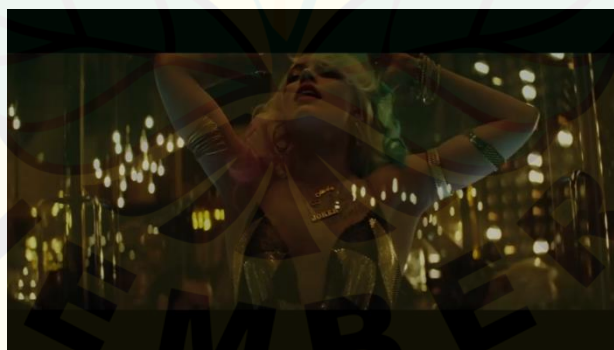
Pada *timecode* 00:03:26 (lihat gambar 4.9) terlihat kostum yang dikenakan Harley Quinn tidak terawat dan juga sangat kotor. Harley Quinn hanya mengenakan pakaian *t-shirt* tanpa lengan yang sudah sobek di beberapa bagian tubuh terlihat juga *bra* yang dikenakan Harley Quinn berwarna putih dan hanya mengenakan celana pendek berwarna putih yang terlihat sangat kusam.

Terlihat perbedaan yang sangat jauh saat Harley Quinn di penjara dan saat bersama Joker dengan kostum dan juga *make up* yang sangat tebal dan beberapa *accessories* yang digunakan Harley Quinn, sedangkan saat di sel penjara Harley Quinn tidak memedulikan penampilannya sehingga terlihat sangat lusuh dan menimbulkan kesan tidak terawat.

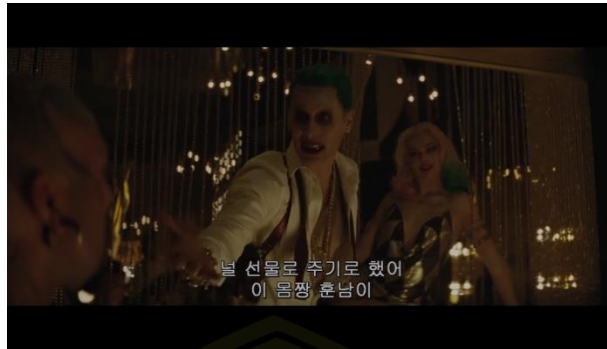
#### 4.3.3 Harley Quinn Bersama Joker



Gambar 4.10 Harley Quinn menari di lantai dansa  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 00:11:26 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 01:20)



Gambar 4.11 Harley Quinn menikmati tarian yang dia tujukan pada Joker  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 00:11:51 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 01:20)



Gambar 4.12 Joker memperkenalkan Harley Quinn pada temannya  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 00:12:06 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 01:20)



Gambar 4.13 Harley Quinn mulai menggoda teman Joker  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 00:12:16 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 01:20)

Joker memperhatikan Harley Quinn yang menari di lantai dansa. Terlihat Harley Quinn begitu menikmati tariannya bersama dengan perempuan yang juga berada di lantai dansa dengannya. Tarian tersebut memperlihatkan kesan menggoda pada semua orang. Joker memperkenalkan Harley Quinn kepada salah satu teman yang sebelumnya memberikan selamat atas kebebasan Joker terlihat pada *timecode* 00:12:06 (lihat gambar 4.12). Joker dengan bangga menyebut Harley Quinn sebagai ratunya dan tidak segan-segan membunuh mereka yang meremehkan kekasihnya tersebut. Di sini tampak terlihat jelas bahwa Harley Quinn sudah menyesuaikan diri dengan kehidupan Joker yang membuat mereka menjadi pasangan kriminal yang sempurna. Selanjutnya, Joker menghendaki Harley Quinn kepada temannya tersebut dan Harley Quinn pun langsung menggodanya. Teman Joker gugup dengan perlakuan Harley Queen karena tidak ingin membuat masalah dengan Joker. Bukannya cemburu, Joker justru menikmati gerak-gerik Harley Quinn yang menggoda temannya karena seperti mendapat kepuasan tersendiri dalam diri Joker.

Adegan ini terlihat pada *timecode* 00:12:16 (lihat gambar 4.12). Terlihat Joker maupun Harley Quinn sangat menikmati kejahatan yang mereka berdua lakukan hal ini menunjukkan bahwa memiliki sisi emosional dan juga Flirting secara bersamaan.

Pada adegan tersebut *make up* yang digunakan lebih ke arah *gothic glamour*. Penggunaan *foundation* yang sesuai warna kulit di tambah pulesan bedak yang diaplikasikan secara tipis, *eyeshadow* yang di gunakan berwarna coklat tua di bagian kelopak dalam mata dan ujung kelopak luar mata ditimpa dengan warna hitam lalu dipoles warna *gold* di kelopak dalam mata hingga tengah kelopak mata, penggunaan *eyeshadow* tersebut membuat kesan lebih mencolok pada *make up* bagian mata. Selanjutnya perpaduan lipstick merah menyala membuat kesan *sexy* yang menggoda, kontras dengan rambut pirang yang di-*curly* dengan nuansa merah dan biru. Terlihat pula pemakaian aksesoris berwarna emas di lengan dan tangannya yang membuat kesan mewah. Selain itu Harley Quinn juga menggunakan kalung bertuliskan nama JOKER yang memperkuat kesan kepemilikan Joker pada Harley Quinn, terlihat pada *timecode* 00:11:51 (lihat gambar 4.11)

Perubahan yang terlihat sangat jelas ketika dr. Harleen menjadi Harley Quinn yang dulunya mengenakan pakaian dominan putih dengan *make up* yang natural kini terlihat lebih terbuka dan kontras dengannya yang juga berada di atas panggung, menari dengan tarian erotis yang membuat orang-orang di sekitarnya kagum dengan kecantikan Harley Quinn. Kesan *sexy* dan glamour Harley Quinn terlihat dari kostum yang digunakan yaitu *dress* berwarna *gold*-hitam dengan motif *diamond* (wajik). Panjang dress di atas pinggul dan tanpa lengan dengan bagian punggung terbuka (*halter neck*). Sepatu *heels* yang digunakan berbentuk kotak dibagian *heelsnya* (*block heels*) terlihat pada *timecode* 00:11:26 (lihat gambar 4.10).

Perbedaan terlihat sangat terlihat antara dr. Harleen dengan Harley Quinn yang tengah berada di lantai dansa. Riasan natural yang ada pada dr. Harleen digantikan dengan riasan *ghotic* yang terkesan *sexy* dan berani. Selain itu pada kostum yang digunakan juga menunjukkan perubahan drastis. Dimana dr. Harleen biasa menggunakan pakaian sederhana serta dibalut snelli berubah menjadi pakaian minim dan *sexy* sesuai dengan lingkungan dimana dia dan Joker bersama.



Penambahan aksesoris yang dipakai Harley Quinn membuat dia menjadi pusat perhatian, terlebih kalung yang dia pakai daripada ketika dia menjadi dr. Harleen yang hanya menggunakan aksesoris kacamata sebagai pendukung kesan intelektual.

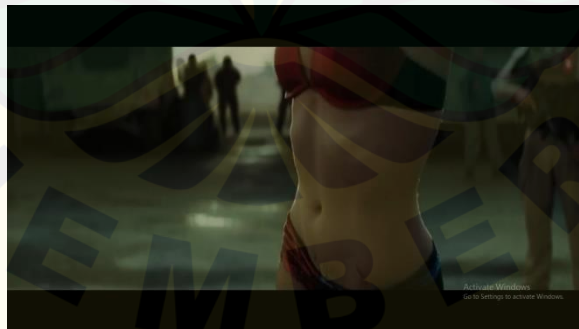
#### 4.3.4 Harley Quinn Mulai Melakukan Tugas Yang Diberi Amanda



Gambar 4.14 Harley Quinn nampak senang melihat beberapa barang miliknya yang sudah lama tidak dia pakai  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, Timecode 00:44:22 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 02:30)



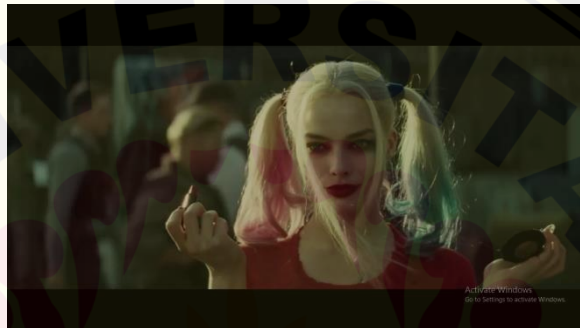
Gambar 4.15 Harley Quinn sedang memilih senjata yang akan dibawa  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, Timecode 00:44:43 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 02:30)



Gambar 4.16 Harley Quinn berganti pakaian di depan umum  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, Timecode 00:45:14 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 02:30)



Gambar 4.17 Harley Quinn melihat sekeliling yang memperhatikan dia saat berganti pakaian  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 00:45:18 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 02:30)



Gambar 4.18 Harley Quinn mulai menggunakan riasan tebal yang biasa dia pakai saat bersama joker  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 00:45:37 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 02:30)

Harley Quinn dan teman-temannya tampak terlihat senang karena bisa keluar dari sel penjara. Harley Quinn memperkenalkan diri kepada para militer dengan sedikit candaan. Terlihat Rick Flag mulai membicarakan tentang suntikan yang ia berikan untuk para penjahat super ini sebelum membawa mereka ke suatu tempat dan memberi ancaman pada para penjahat agar tidak mencoba kabur dan juga patuh dengan apa yang di perintahkan dia dan juga Amanda. Suntikan tersebut adalah sebuah peledak yang berukuran kecil tapi berkekuatan granat tangan. Rick Flag menyuruh mereka bersiap-siap dan memberitahu letak barang-barang dan senjata yang sering mereka gunakan sebelum mereka di penjara. Harley Quinn mulai memilih barang-barang dan pakaian yang ingin dia kenakan, terlihat pada *timecode* 00:44:22 (lihat gambar 4.14). Terlihat jelas dengan senyuman yang sangat puas bisa berganti pakaian dan bisa menggunakan senjata yang biasa Harley Quinn gunakan terlihat pada *timecode* 00:44:43 (lihat gambar 4.15). Harley Quinn sempat

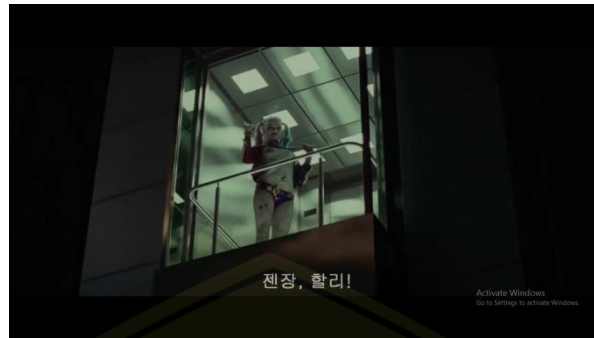
mengambil baju badut berwarna merah hitam yang pernah dia pakai saat menari bersama Joker. Kemudian Harley Quinn mulai berganti pakaian di depan teman-temannya. Harley Quinn tampak tidak peduli saat orang-orang melihatnya berganti pakaian di depan umum terlihat pada *timecode* 00:45:18 (lihat gambar 4.17). Harley Quinn sebagai satu-satunya penjahat wanita di tim *Suicide Squad* tampak berani dan penuh percaya diri, terlihat karakter Harley Quinn yang *self confidence*.

*Make up* natural dengan *foundation* yang sesuai dengan warna kulit dan menggunakan bedak tabur dan juga padat. Pada bagian mata Harley Quinn menggunakan *eyeshadow* coklat tua dan memakai maskara. Lipstik yang digunakan berwarna merah pada saat dia mengenakan seragam penjara. Harley Quinn tampak terlihat *sexy* saat menggunakan lipstik berwarna merah merona dan riasan mata yang menggunakan *eyeshadow* berwarna merah dan biru di masing-masing bagian dengan aksen luntur serta sentuhan bentuk hati di salah satu bagian pipi yang membuat kesan *sexy* dan berani pada penampilan Harley Quinn. Pada tatanan rambut Harley Quinn dikuncir dua *curly* dengan warna merah-biru senada dengan baju yang ia kenakan.

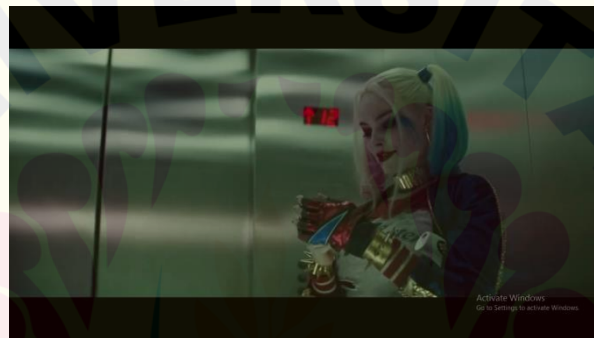
Sebelum Harley Quinn berganti pakaian, dia menggunakan seragam penjara berwarna *orange* yang sudah memudar dengan rambut yang dikuncir dua. Kemudian Harley Quinn memilih menggunakan *t-shirt* dan celana pendek yang berwarna merah-biru dan mengenakan bra berwarna merah pada *timecode* 00:45:14 (lihat gambar 4.16). Kesan *sexy* masih terlihat meskipun Harley Quinn mengenakan seragam penjara yang telah dimodifikasi, dan memiliki nuansa yang sama dengan kostum yang biasa Harley Quinn kenakan.

Keduanya memiliki kesamaan yakni sama-sama memperlihatkan bentuk tubuh Harley Quinn. Perbedaan cukup jelas terlihat pada *make up*, yakni penggunaan *eyeshadow* coklat pada saat dia menggunakan seragam penjara dan penggunaan *eyeshadow* warna merah-biru ketika sudah berganti pakaian yang biasa dia kenakan. Meski cukup kontras warna *eyeshadow* yang digunakan, tidak merubah kesan berani dan *sexy* yang ada pada diri Harley Quinn.

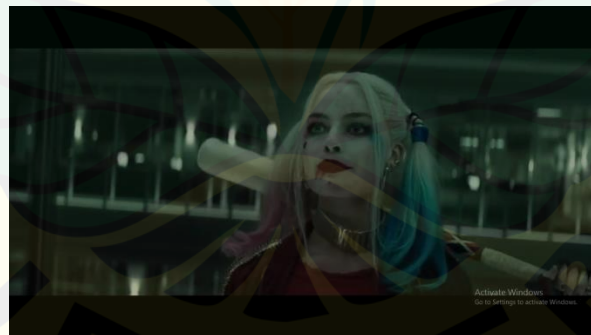
#### 4.3.5 Harley Quinn Sebagai Penjahat Super



Gambar 4.19 Harley Quinn menaiki *lift* dengan melambaikan tangan dan meninggalkan teman-temannya di bawah  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 01:01:29 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 11:20)



Gambar 4.20 Harley Quinn membalas pesan singkat dari Joker  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 01:01:38 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 11:20)



Gambar 4.21 Harley Quinn memegang senjata bisbolnya  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 01:02:15 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 11:20)



Gambar 4.22 Harley Quinn keluar dari *lift* dengan gayanya yang centil  
(Sumber: Film *Suicide Squad*, *Timecode* 01:02:20 Suci Rusdiana, *Screen Capture*, 22 september 2022 pukul 11:20)

*Scene* ini tim *Suicide Squad* ditugaskan untuk tugas perdana mereka untuk mengalahkan Enchantres dan menyelamatkan HVT-1. Setelah misi selesai mereka mendapat pengurangan hukuman dan jika misi gagal mereka akan mati. Pada *timecode* 01:01:29 (lihat gambar 4.19) terlihat Harley Quinn menaiki *lift* dan meninggalkan teman-temannya. Saat menaiki *lift* terlihat Harley Quinn membaca pesan singkat dari Joker yang memberitahukan kalau akan segera tiba dan menyuruh Harley Quinn untuk bersiap terlihat pada *timecode* 01:01:38 (lihat gambar 4.20). Pada saat yang bersamaan muncul monster di dalam *lift* dan langsung menyerang Harley Quinn. Dia langsung menembak kepala monster tersebut. Dengan gayanya yang *sexy*, Harley Quinn berkaca dan membenarkan rambutnya yang dikucir dua. Pada adegan ini terlihat Harley Quinn bisa mengatasi beberapa monster yang ada di *lift* dan juga keberanian yang Harley Quinn miliki menambah kesan masculine pada dirinya.

Kesan *sexy* pada *Make up* yang digunakan Harley Quinn sangat menonjol. Harley Quinn menggunakan *Foundation* yang sesuai warna kulitnya dan menggunakan bedak padat ataupun tabur, termasuk *make up* mata bernuansa biru dan merah di masing-masing bagian dengan aksen luntur serta sentuhan bentuk hati di salah satu bagian pipi dan lipstik yang sedikit berantakan, tidak lupa rambut pirang ini diberi sentuhan warna merah dan biru pada bagian ujung rambut yang dikuncir dua *curly*, terlihat pada *timecode* 01:02:15 (lihat gambar 4.21).

Pada adegan tersebut memperlihatkan kostum Harley Quinn saat menjadi anggota *Suicide Squad*. Ditunjukkan saat itu Harley Quinn menggunakan *t-shirt* ketat bertuliskan “*daddy’s little monster*” dengan warna ombre merah dan putih. *T-shirt*

yang digunakan Harley Quinn terdapat bekas sobekan. Untuk bawahan Harley Quinn menggunakan celana pendek dengan panjang yang hanya menutupi pinggul. Celana yang dikenakan Harley Quinn berwarna merah dan biru dipadukan dengan ikat pinggang gesper hitam ditambah dengan menggunakan *boomber* jaket berwarna merah biru dengan tulisan dibagian belakang “*property of joker*” yang menjadi kostum utuh dari Harley Quinn. Harley Quinn juga terlihat menggunakan alas kaki berwarna putih dengan model *boots* yang memiliki *heels*, terlihat pada *timecode* 01:02:20 (lihat gambat 4.22).

Harley Quinn di sini kembali berubah menjadi penjahat setelah berada di penjara dengan penjahat-penjahat lainnya. Tidak banyak perubahan yang terjadi setelah atau sebelum dia masuk penjara. Beberapa perubahannya terdapat pada penambahan kostum yang dikenakan yakni *jacket boomber* dengan warna senada dengan pakaian miliknya. Selain itu juga terdapat perubahan pada *make up* bibir yakni lipstik yang awalnya rapi menjadi berantakan. Perubahan tersebut menambah kesan brutal dan berani pada Harley Quinn.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tata rias dan kostum merupakan bagian penting dari penampilan yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari khususnya untuk kaum wanita, beberapa industri film juga menggunakan *make up* untuk membantu dalam membentuk karakter pada tokoh sedangkan kostum yang digunakan untuk merubah penampilan sesuai dengan peran yang diberikan.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis terlihat pada tokoh Harley Quinn mendukung perubahan karakter melalui tata rias dan kostum. Aspek tata rias dan kostum yang menonjol karena film berfokus menampilkan tokoh super hero. Tata rias dan kostum merupakan salah satu aspek *mise en scene*. Sebagai salah satu dalam *mise en scene*, pertimbangan penggunaan warna atau desain tertentu pada kostum akan turut membantu dalam membentuk karakter pada Harley Quinn, melalui *make up* yang mendukung pada perubahan karakter Harley Quinn terlihat saat dr. Harleen menjadi psikiater Joker, menggunakan beberapa riasan natural dan sedikit mempunyai kesan *sexy* didapat dari lipstik merah dengan tatanan rambut yang diikat kebawah dan menggunakan kacamata yang mendukung pada profesi Harley Quinn yang mendukung pada profesi Harley Quinn yang terlihat feminim dan intelektual.

Perubahan dr. Harleen menjadi Harley Quinn terlihat pada penggunaan *make up* yang menonjol pada riasan mata yang menggunakan *eyeshadow* warna biru dan merah di masing-masing bagian dengan aksent luntur serta bentuk hati di salah satu bagian pipi dan lipstik yang sedikit. Gaya tata rias akan terkait erat dengan kostum, mengungkapkan ciri-ciri karakter dan perubahan dalam karakter yang diperankan oleh Harley Quinn dapat dibentuk oleh tata rias dan juga kostum yang digunakan.

Selanjutnya kostum yang dikenakan dr. Harleen yang menggunakan kemeja biru yang sesuai dengan bentuk tubuh dilapisi snelli atau jas dokter, rok mini yang dipadukan dengan stocking dan juga heels hitam yang membuat *sexy* kemudian berubah Harley Quinn yang menggunakan t-shirt ketat yang terdapat bekas sobekan

di baju Harley Quinn, celana pendek berwarna merah-biru dengan panjang yang menutupi pinggul dan menggunakan boomber berwarna merah-biru. Harley Quinn juga mengenakan alas kaki berwarna putih dengan model boots yang memiliki heels. Disini penulis menyimpulkan bahwa perubahan kostum dan tata rias sangat mempengaruhi karakter pada tokoh Harley Quinn.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa aspek *mise en scene* turut membangun karakter Harley Quinn pada film *Suicide Squad*. Peneliti melihat bahwa film *Suicide Squad* memiliki aspek lain selain *mise en scene*, oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai aspek diluar *mise en scene* misalnya, unsur dramatik, pencahayaan, sinematografi. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi sineas dalam membuat karya film, terutama untuk penerapan kostum dan tata rias. Penulis mengharapkan dapat memberikan referensi pada peneliti selanjutnya terkait tata rias dan kostum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E.Q. 2016. Kajian Tata Rias dan Kostum Tokoh Maleficient. *Skripsi*. Jember. Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember.
- Andini, Yusra. *Mengenal apa itu Mise en Scene dalam Produksi Film*.  
<https://kreativv.com/film-animasi-video/mise-en-scene/> [Diakses pada 28 Desember]
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bellman, Williard F. 1977. *Scenography and Stage Technology: An Introduction Eight Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Brodwell, David & Thompson, Kristin. 2008. *Film art : An Introduction, Edisi 8*. New York: Univercity of Wisconsin.
- Dami, D.P.2018. *Representasi Kekerasan Simbolik Terhadap Tubuh Perempuan Pada Tokoh Harley Queen dalam Film Suicide Squad*.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Respresentasi+kekerasan+simbolik+terhadap+Tubuh+perempuan+pada+tokoh+Harley+Quinn+dalam+film+suicide+squad&oq=Respresentasi+kekerasan+simbolik+terhadap+Tubuh+perempuan+pada+tokoh+Harley+Quinn+dalam+film+Suicide+squad](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Respresentasi+kekerasan+simbolik+terhadap+Tubuh+perempuan+pada+tokoh+Harley+Quinn+dalam+film+suicide+squad&oq=Respresentasi+kekerasan+simbolik+terhadap+Tubuh+perempuan+pada+tokoh+Harley+Quinn+dalam+film+Suicide+squad)[Diaksespada 28 Desember]
- Daymon, Chirstine., dan Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bintang.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hulbert,Maddie.2016.*Elements of Mise-en-scene Shown in Suicide Squad, Batman and Ouija*.  
<http://maddieasmediabchs.blogspot.com/2016/11/elements-of-mise-en-scene-shown-in.htm> [Diaksespada 28 Desember].
- Isumairu.2018.*Sinopsis Lengkap Film Suicide Squad 2016*.  
<https://www.sinopsisfilmindia.com/2018/11/sinopsis-lengkap-film-suicide-squad-2016.html>[https://id.wikipedia.org/wiki/Suicide\\_Squad\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Suicide_Squad_(film)) [Diakses pada 28 Desember].
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa. Y.C. 2019. Kostum dan Tata Rias dalam mendukung karakter tokoh utama Film “Sweet 20””. *Skripsi*. Jember. Program studi Televisi dan Film Universitas Jember.

- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film (jilid 2)*. Yogyakarta : Montase Press.
- Readhouse, Tumpi. 2017. *Mise En Scene dalam Produksi Sebuah Film*.  
<https://tumpi.id/mise-en-scene-dalam-produksi-sebuah-film/> [Diakses pada 28 Desember].
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sintowoko. D.A.W. 2014. *Kostum dalam Membangun Karakter Tokoh pada Film* Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Surtiretna, Nina. 1993. *Anggun Berkerudung*. Bandung: Al-Bayan.
- Zoebazary, Ilham. 2014. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: PT Gramedia.